



MK+



MENGOLAH POTENSI EKONOMI SYARIAH

Potensi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia mampu menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru. Perlu strategi jitu untuk mengolah potensi menjadi berkah. Ekonomi bangkit, masyarakat sejahtera.

Daftar Isi

APBNKITA

04 Realisasi APBN 2020

DARI LAPANGAN BANTENG

05 Energi Kebaikan Ekonomi Syariah

PHOTO STORY

06 Bike to Work

LAPORAN UTAMA

08 Ekonomi Syariah Kini dan Nanti

10 Optimalkan Peran Keuangan Sosial Syariah

12 Infografik

WAWANCARA

14 Memperjuangkan Sang Makanan Harapan

FINANSIAL

16 Pensiun Dini? Siapa Takut?

TEKA-TEKI

18 Teka Teki April Edisi Minggu Kedua

Diterbitkan oleh: Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan.
Pelindung: Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati. **Pengarah:** Wakil Menteri Keuangan Suhasil Nazara. **Penanggung Jawab:** Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Hadiyanto. **Pemimpin Umum:** Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Rahayu Puspasari. **Pemimpin Redaksi:** Kabag Manajemen Publikasi, Rahmat Widiana. **Redaktur Pelaksana:** Kasubbag Publikasi Cetak Yani Kurnia A. **Dewan Redaksi:** Ferry Gunawan, Dianita Sulastuti, Titi Susanti, Budi Sulisty, Pilar Wiratoma, Purwo Widiarto, Muchamad Maltazam, Alit Ayu Meinarsari, Teguh Warsito, Hadi Surono, Budi Prayitno, Budi Sulisty. **Tim Redaksi:** Reni Saptati D.I, Rita Nurhayati, Dara Haspramudilla, Dimach Oktaviansyah Karunia Putra, A. Wirananda, CS. Purwowidhu Widayanti, Rostamaji, Andi Abdurrochim, Arif Miftahur Rozaq, Luqman Hakim, Muhammad Irfan, Indah Sandary Putri Jayus, Kurnia Fitri Anidya, Buana Budianto Putri, Mahardika Argha Mariska, Kurnia Fitri Anidya, Muhamad Ripurio, Berliana, Ni Made Ary Ramayanti, Intan Nur Shabrina **Redaktur Foto:** Anas Nur Huda, Resha Aditya Pratama, Andi Al Hakim, Andi Abdurrochim. **Desain Grafis dan Layout:** Venggi Obdi Ovisa, Ditto Novenska, Muhammad Fithrah **Alamat Redaksi:** Gedung Djuanda 1 Lantai 9, Jl. Dr. Wahidin Raya No. 1, Jakarta Telp: (021) 3849605, 3449230 pst. 6328/6330. **E-mail:** mediakuangan@kemenkeu.go.id.

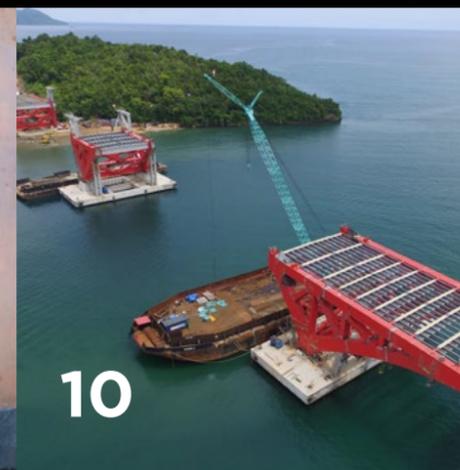
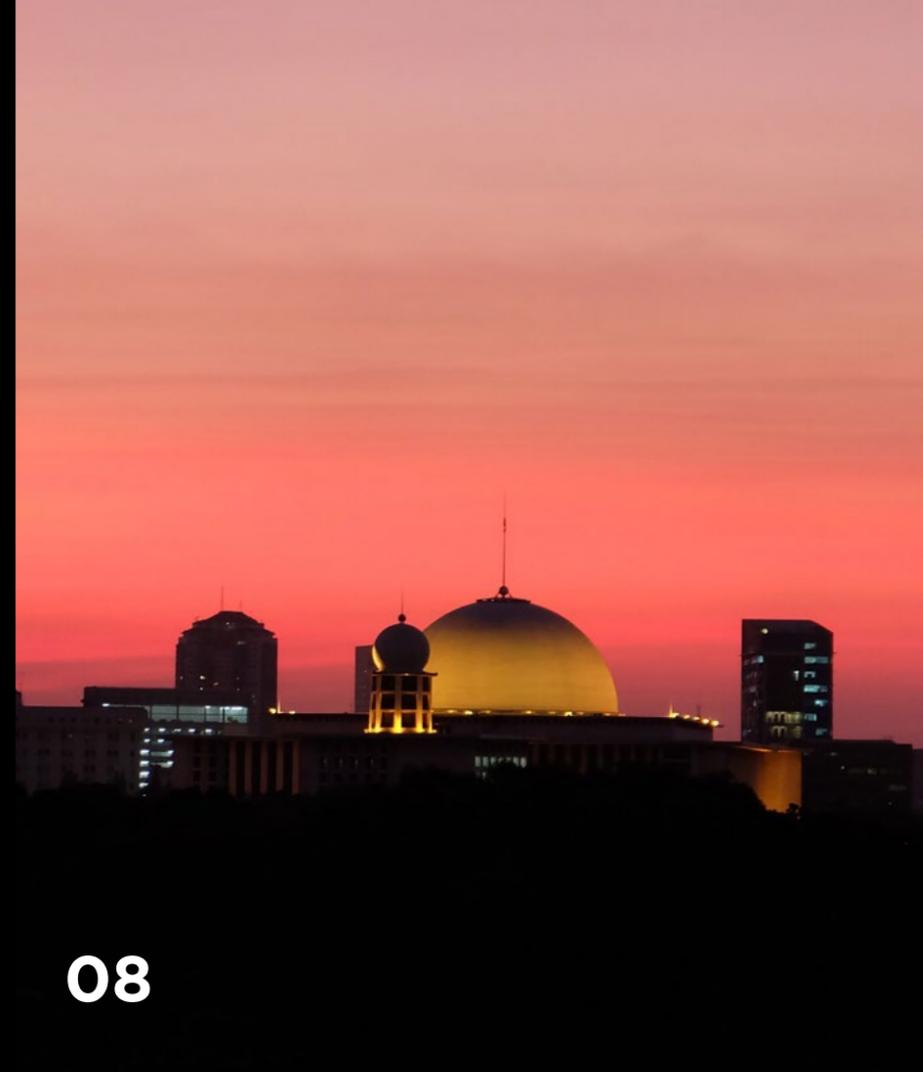


Foto Cover Resha Aditya

COVER STORY:

Sektor ekonomi syariah memiliki potensi yang luar biasa di Indonesia. Pada cover edisi ini, kami memilih beduk. Beduk diibaratkan sebagai ekonomi syariah yang saat ini sedang mengumandangkan potensinya di Indonesia.

MEDIA KEUANGAN adalah majalah resmi Kementerian Keuangan. Memberikan informasi terkini seputar kebijakan fiskal didukung oleh narasumber penting dan kredibel di bidangnya.



Realisasi APBN 2021
(Per 28 Februari 2021)

Pendapatan Negara

Rp219,15 triliun

Belanja Negara

Rp282,72 triliun

(Rp23,2) triliun

Keseimbangan Primer

(Rp63,57) triliun

Surplu/(Defisit) Anggaran

Rp273,05 triliun

Pembiayaan Anggaran

Energi Kebaikan Ekonomi Syariah

Umat Islam di penjuru dunia saat ini sedang menyambut bulan suci Ramadan dengan sukacita. Sedikit berbeda dengan situasi tahun lalu, tahun ini umat muslim dapat merasakan kebersamaan ritual ibadah yang dilakukan secara berjamaah. Meski masih berada di tengah-tengah situasi pandemi yang belum tuntas, melalui sejumlah penyesuaian disiplin protokol kesehatan, jamaah diperbolehkan melakukan ibadah salat tarawih di masjid. Ini tentu merupakan kabar baik yang makin membuat Ramadan tahun ini lebih berwarna.

Bicara soal kebaikan Ramadan, pemerintah Indonesia juga terus mengupayakan agar kebaikan ekonomi syariah terus mewujudkan. Dengan potensi umat muslim terbesar di dunia, cita-cita menjadikan Indonesia sebagai

pusat ekonomi syariah dunia telah dimulai dengan beberapa puluh tahun lalu dengan menyasar industri perbankan. Perjalanan kebaikan ini terus berlangsung dan berlanjut dengan membidik sektor-sektor lain seperti sektor keuangan sosial syariah, industri halal, obligasi syariah, serta mendorong pengembangan sektor riil.

Seluruh potensi kebaikan ekonomi syariah di atas menggambarkan bahwa ekonomi syariah akan menjadi sumber energi baru dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Terbentuknya Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) di 2020 diharapkan makin mempercepat menguatnya ekonomi syariah Indonesia ke depan yang akan menjadi kebaikan dalam perekonomian nasional.

Selamat menjalankan ibadah puasa!



Rahayu Puspasari
Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi
Sekretariat Jenderal Kemenkeu



Bike to Work

Teks Anas Nur Huda Foto Aik Kuswanaji

Bersepeda menjadi hobi yang sangat diminati di masa pandemi. Toko sepeda mendadak menjadi laris manis diikuti menajaknya harga sepeda. Dari harga sejuta, dua juta, hingga puluhan juta sudah ada calon pembeli yang siap merogoh koceknya. Di sisi lain, ada masyarakat yang mengayuh sepeda bukan untuk gaya hidup melainkan menyambung hidup. Mereka tak mampu membeli sepeda dengan harga jutaan. Mereka hanya membeli sesuai dengan kemampuan. Semoga di setiap kayuhnya, tak hanya nafkah yang mereka dapatkan tapi juga berkah kesehatan.



Teks dan Foto Resha Aditya



Ekonomi Syariah Kini dan Nanti

Teks OS, Purwowidhu Foto Istock

Sektor ekonomi dan keuangan syariah terbukti menjadi sektor yang menjanjikan meskipun terjadi pelemahan ekonomi akibat pandemi. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), kontribusi pangsa sektor prioritas rantai nilai halal atau *halal value chain* (HVC) terhadap PDB pada tahun 2020 sebesar 24,86 persen, meningkat dibandingkan pangsa pasar pada tahun 2016 hingga 2019 masing-masing sebesar 24,30 persen, 24,49 persen, 24,61 persen, dan 24,77 persen. Pertumbuhan sektor HVC (yoy) di setiap tahun tersebut pun selalu berada di atas pertumbuhan PDB. Ketika ekonomi nasional berkontraksi minus 2,07 persen pada tahun 2020, sektor HVC menunjukkan kinerja lebih baik dengan kontraksi sebesar minus 1,72 persen.

Sistem yang unik

Ketangguhan sistem ekonomi syariah tidak lepas dari karakteristiknya yang terbilang unik dimana nilai-nilainya sejalan dengan nilai kearifan lokal masyarakat Indonesia. Tak hanya itu, prinsip utama keuangan syariah yang berbasis riil aset serta konsep bagi hasil terbukti dapat menjaga kestabilan sistem keuangan nasional. Hal ini tidak lepas dari tujuan utama ekonomi dan keuangan syariah atau *maqasid syariah* yaitu memfokuskan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan ekonomi syariah didukung oleh sinergi yang lebih baik antara aspek komersial dengan aspek sosial sehingga bisa meningkatkan

dampak sosial. Aspek komersial diwakili oleh sektor jasa keuangan dan industri halal. Sedangkan aspek sosial diwakili oleh zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Sektor filantropi Islam tersebut berpotensi terus dikembangkan karena strategis dalam mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat.

Perjalanan panjang

Pengembangan ekonomi syariah di Indonesia mulai giat sejak tiga puluh tahun lalu yang diawali dengan berdirinya Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Dalam perjalanannya, berbagai regulasi diterbitkan untuk mendukung penguatan ekosistem ekonomi syariah Indonesia. Mulai dari regulasi mengenai perbankan syariah, penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), hingga pengaturan tata kelola sektor keuangan sosial Syariah (zakat dan wakaf).

Seiring berkembangnya industri halal di Indonesia, negara juga memberi perlindungan dan jaminan terhadap kehalalan produk yang dikonsumsi masyarakat. Wajib sertifikasi diberlakukan untuk produk makanan dan minuman, serta produk lain seperti kosmetik dan farmasi.

Namun, rupanya mendorong pengembangan ekosistem ekonomi syariah tidak hanya cukup dari sisi regulasi. Kepala Sekretariat Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), Suminto menjelaskan perlunya dukungan pemerintah lebih lanjut untuk mengakselerasi pengembangan ekosistem ekonomi syariah guna memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Karena itu pada tahun 2016, pemerintah membentuk Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) sebagai hasil rekomendasi dari

Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah (MAKSI).

Dalam perkembangannya, pemerintah kemudian menyadari aspek ekonomi Islam dalam sektor riil juga perlu didorong pertumbuhannya. Hal tersebut mendasari penyusunan Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019–2024. Pada 2020, KNKS berubah nomenklatur menjadi Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). KNEKS menerima penguatan dukungan kelembagaan serta perluasan cakupan kerja. Dari sebelumnya terbatas hanya pada keuangan syariah, diperluas menjadi ekonomi syariah secara umum. “Ini untuk lebih mempercepat, memperluas, dan memajukan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah, sesuai MEKSI,” ujar Suminto.

Potensi besar

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Data BI menunjukkan pada 2019 total pangsa pasar industri halal domestik terhadap global mencapai 11 persen. Suminto menerangkan sebagai negara berpenduduk muslim terbesar yaitu sebesar 87 persen dari total populasinya, Indonesia menjadi pasar yang sangat menentukan dalam perdagangan produk halal dunia. Ditambah lagi saat ini *awareness* masyarakat mengenai gaya hidup halal semakin tinggi. “Industri halal berpotensi besar sebagai sumber pertumbuhan baru ekonomi nasional,” ucapnya.

Senada, Kepala Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, Anwar Bashori mengatakan Indonesia juga berpotensi menjadi *leader* dalam pengembangan pasar keuangan syariah dunia. Di masa pandemi COVID-19, perbankan syariah masih berdaya tahan

Prinsip utama keuangan syariah yang berbasis riil aset serta konsep bagi hasil terbukti dapat menjaga kestabilan sistem keuangan nasional.

bertumbuh 8 persen (yoy), lebih tinggi dari industri perbankan yang total berkontraksi minus 2,41 persen (yoy). Sementara itu, posisi keuangan syariah Indonesia di kancah global juga meningkat. “Dari Islamic Finance Development Index, industri keuangan syariah Indonesia naik ke peringkat 2. Tahun lalu (2020) peringkat 4,” ujar Anwar.

Agar mengglobal

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia tidak lepas dari tren ekonomi keuangan syariah yang menjadi daya tarik baru dalam perekonomian global. Pada 2019, pengeluaran konsumen muslim dunia mencapai USD 2,02 triliun yang mencakup enam sektor riil yakni makanan dan minuman, produk farmasi, kosmetik, fesyen, travel, media, dan rekreasi. Tren populasi muslim global juga terus meningkat. Bahkan di tahun 2030 jumlah penduduk muslim dunia diprediksi akan melebihi seperempat dari populasi global.

Di balik potensi Indonesia yang terbuka lebar, baik Suminto maupun Anwar berpendapat bahwa transformasi ekonomi dan keuangan syariah nasional perlu lekas dipercepat agar Indonesia tidak sekadar menjadi target pasar. “Ekspor produk halal perlu digenjut. Karena kontribusinya masih sangat kecil dibandingkan total *demand* pasar industri halal global,” ungkap Suminto.

Menurut Anwar posisi Indonesia sebagai sepuluh besar *global player* di keenam sektor industri halal pada 2020 dapat terus ditingkatkan baik melalui fokus kebijakan pengembangan ekonomi syariah pada skala nasional, maupun dengan dukungan peningkatan investasi luar negeri. “Selain memenuhi kebutuhan pasar domestik, Indonesia juga harus mampu menysasar pasar ekspor,” tuturnya.



Saat ini, ekonomi syariah menjadi daya tarik baru dalam perekonomian global.

Empat strategi

Suminto menjelaskan ada empat strategi utama untuk mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah Indonesia. Pertama, penguatan rantai nilai halal antara lain melalui pembentukan *halal hub* daerah, sertifikasi halal, pemberian insentif investasi, dan kerja sama internasional. “Salah satu program yang tengah disiapkan pemerintah saat ini adalah percepatan sertifikasi halal bagi UMKM,” ungkap Suminto.

Kedua, penguatan industri keuangan syariah. Penguatan industri halal menurut Suminto perlu didukung oleh industri keuangan syariah yang mampu menyediakan pembiayaan memadai dan sesuai prinsip syariah. “Melalui merger tiga bank syariah himbara menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), industri keuangan syariah diharapkan punya struktur modal yang lebih mapan,” tambahnya. Senada, Anwar menyampaikan dibutuhkan inovasi produk keuangan syariah yang

dapat menjawab kebutuhan usaha syariah. “Masih terdapat *gap* antara kebutuhan usaha syariah dengan kapasitas pembiayaan yang tersedia,” ungkap Anwar.

Ketiga, penguatan UMKM sebagai penggerak utama rantai nilai halal. Upaya ini dilakukan antara lain melalui edukasi dan literasi untuk usaha mikro, fasilitas pembiayaan terintegrasi, dan penyusunan basis data UMKM.

Keempat, penguatan ekonomi digital. “Ini mencakup pendirian *halal marketplace* dan sistem pembiayaan syariah, inkubasi *start-up* HVC, dan pembangunan sistem informasi terintegrasi untuk *traceability* produk halal,” kata Suminto.

Suminto dan Anwar juga menyatakan hal yang tak kalah penting untuk diperhatikan adalah peningkatan literasi keuangan syariah. Ini diperlukan untuk mendukung pengembangan ekonomi syariah menuju Indonesia yang mandiri, makmur, dan madani, dengan menjadi pusat ekonomi syariah terkemuka di dunia.

Optimalkan Peran Keuangan Sosial Syariah

Teks: Reni Saptati, D.I. Foto: DJPPR

Pada tahun 2008, Indonesia memulai sebuah langkah besar. Untuk pertama kalinya, pemerintah menerbitkan instrumen pembiayaan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau juga biasa dikenal dengan sukuk negara. Sejak awal, penerbitan ini tidak hanya ditujukan sebagai sumber pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Lebih penting lagi, sukuk negara merepresentasikan kehadiran pemerintah dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dan pasar global. Bahkan, lebih jauh lagi, penerbitan sukuk negara merupakan langkah penting untuk mewujudkan transformasi sektor keuangan syariah di negeri kita.

Jembatan Youtefa di Teluk Youtefa, Provinsi Papua merupakan salah satu hasil pembangunan yang dibiayai dari dana SBSN / Sukuk Negara.

salah satu instrumen pembiayaan dan investasi yang sangat signifikan,” ungkap Direktur Pembiayaan Syariah Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Dwi Irianti Hadiningdyah. Berbagai lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah dan asuransi syariah telah menjadikan sukuk negara sebagai outlet investasi. Di pasar internasional, Indonesia menorehkan catatan sebagai *frequent sovereign sukuk issuer*.

Wanita lulusan University of Delaware tersebut menambahkan, sampai dengan 1 April 2021, total penerbitan SBSN telah mencapai Rp1.697,96 triliun dengan *outstanding* saat ini mencapai Rp1.048,18 triliun, baik melalui metode penerbitan dengan cara lelang, *bookbuilding*, maupun *private placement*.

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) bersama institusi lain aktif terlibat sejak lama dalam penyusunan masterplan untuk pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Pengembangan instrumen pembiayaan syariah merupakan salah satu bagian diantaranya.

Dorong penguatan ekosistem syariah

Sukuk negara memiliki andil besar dalam pembangunan di Indonesia. Sejak 2013, telah diterbitkan *project based sukuk* untuk membiayai langsung berbagai proyek pembangunan. Dengan kata lain, sukuk tersebut langsung diarahkan untuk berbagai jenis proyek sehingga lebih jelas peruntukannya. Dwi menyatakan upaya inovasi terus dilakukan untuk mengembangkan sukuk negara agar pasarnya makin meluas, diantaranya penerbitan perdana Green Sukuk di pasar perdana internasional dan Green

Sukuk Ritel untuk pembiayaan proyek pelestarian lingkungan hidup.

“Penerbitan Green Sukuk di *global market* tersebut merupakan penerbitan pertama di dunia oleh entitas negara, dan telah mendapatkan penghargaan internasional sebanyak 9 *awards*,” ujar Dwi.

Ia mengungkapkan, pada tahun 2018 pihaknya juga mengeluarkan inovasi penjualan sukuk negara ritel melalui mekanisme *online*. Melalui mekanisme tersebut, sukuk negara berhasil menjangkau lebih dari 472.802 investor individu di 34 provinsi dengan total investasi mencapai Rp243,59 triliun.

“Inovasi terbaru dari instrumen sukuk negara ialah *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS), yang bertujuan untuk membantu otoritas wakaf, dalam hal ini Badan Wakaf Indonesia (BWI), untuk memasyarakatkan wakaf uang dan menyediakan pilihan investasi bagi nazir dalam mengelola dana wakaf uang,” Dwi menjelaskan.

Skema CWLS bukan muncul tiba-tiba. Pada *event* IMF-World Bank Annual Meeting yang diselenggarakan Oktober 2018, skema ini telah diluncurkan. Sekitar 1,5 tahun kemudian, pemerintah berupaya untuk mewujudkan komitmennya dalam langkah nyata. Penerbitan seri pertama CWLS dilakukan pada 2020 lalu melalui *private placement* dan berhasil mengumpulkan total investasi 1.052 wakif. Kemudian, pada 9 April 2021 lalu, pemerintah kembali membuka penawaran CWLS Ritel seri SWR002 kepada wakif individu dan institusi. Masa penawaran instrumen ini berlangsung hingga 3 Juni 2021.

“Melalui CWLS Ritel tersebut, pemerintah juga mendorong penguatan kelembagaan dan pengembangan ekosistem pengelolaan wakaf uang di tanah air, yaitu melalui optimalisasi peran kelembagaan BWI, nazir, dan lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang,” kata Dwi.

Nazir akan mengelola wakaf yang

diinvestasikan di CWLS. Mereka telah membuat daftar proyek atau kegiatan sosial di bidang pendidikan seperti beasiswa, di bidang kesehatan seperti penyediaan sarana dan prasarana kesehatan gratis untuk duafa, serta pemberdayaan UMKM. Dwi mengharapkan instrumen CWLS ini akan terus berkembang dan menjadi salah satu instrumen utama untuk mendukung pemulihan ekonomi.

Kembangkan keuangan sosial syariah

Sektor filantropi Islam sangat berpotensi untuk dikembangkan. Direktur Eksekutif Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) Ventje Rahardjo menyebutkan, selain memiliki potensi keuangan syariah yang besar, Indonesia juga memiliki masyarakat dengan kultur kedermawanan yang tinggi.

“Bicara zakat, BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) mengatakan potensi kita itu di atas Rp300 triliun per tahun dan saat ini baru tercatat sekitar Rp12 triliun,” tutur Ventje. Diperkirakan potensi wakaf Indonesia bisa mencapai Rp180 triliun, sedangkan realisasinya baru di kisaran Rp800 miliar.

Kepala Sekretariat Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) Suminto menuturkan pemerintah menyadari adanya urgensi untuk mengembangkan sektor keuangan sosial syariah yang meliputi zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ziswaf). “Pengembangan tersebut terutama difokuskan untuk memperbaiki tata kelola keuangan sosial syariah agar dana sosial syariah tersebut dapat dikelola secara lebih efektif,” ungkap Suminto.

Menurut Suminto, sektor filantropi Islam ini juga sangat strategis dalam mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat, meningkatkan produktivitas ekonomi, serta menunjang pembangunan infrastruktur ekonomi dan keuangan syariah.



Ventje mengatakan, pandemi telah berdampak signifikan pada penduduk miskin. Pemerintah melalui APBN sudah menyisihkan dana besar untuk anggaran perlindungan sosial, tetapi di sisi lain pemerintah juga perlu dana pembangunan. “Dengan adanya pandemi, dana pembangunan dialihkan ke arah *social security*. Pandemi ini juga mungkin tidak selesai pada 2021, tapi mungkin masih panjang perjalanannya. Jadi, inilah peran keuangan sosial,” ujar Ventje. Dengan pengelolaan keuangan sosial syariah yang baik, masyarakat turut berperan dalam mendukung pemulihan ekonomi.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati saat acara peluncuran Gerakan Nasional Wakaf

Uang pada 25 Januari 2021 lalu. “Sektor dana sosial memiliki potensi besar dalam rangka mendukung upaya besar masalah pembangunan, kemiskinan, dan kesejahteraan masyarakat,” tutur Menkeu kala itu.

Momentum peluncuran Gerakan Nasional Wakaf Uang diharapkan dapat meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat untuk berwakaf. Aspek literasi masyarakat merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi syariah.

“*Awareness* atau literasi masyarakat masih relatif rendah. Orang memiliki pola pikir wakaf itu adalah tanah dan bangunan. Jadi kita ingin mendorong, pertama literasinya meningkat, kemudian jumlah yang terkumpul makin banyak, dan wakafnya itu tidak harus

berbentuk tanah, bisa berbentuk uang,” ujar Ventje.

Peningkatan literasi keuangan syariah merupakan salah satu syarat menuju keberhasilan peningkatan peran ziswaf di tengah masyarakat. Menurut Suminto, upaya peningkatan literasi keuangan syariah dapat dilakukan melalui penyelarasan kurikulum ekonomi syariah di perguruan tinggi dan berbagai bentuk sosialisasi.

“Dengan demikian, diharapkan peran sektor keuangan sosial syariah sebagai *Islamic Social Safety Net* pada level masyarakat dapat semakin optimal dalam mendukung dan komplementer dengan program-program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi,” pungkask Suminto.

Perkembangan Ekonomi Syariah Indonesia



“Pemerintah Indonesia saat ini telah berupaya agar berbagai program pada empat fokus utama pengembangan ekonomi dan keuangan syariah berjalan dengan baik. Yakni pengembangan industri produk halal, pengembangan industri keuangan syariah, pengembangan dana sosial syariah, dan pengembangan serta perluasan kegiatan usaha syariah”

Ma'ruf Amin
Wakil Presiden RI

Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar, Indonesia berpotensi menjadi pemimpin dalam pengembangan ekonomi syariah dunia. Berbagai upaya dilakukan untuk mempercepat, memperluas dan memajukan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Seperti apa riwayat pengembangan ekosistem ekonomi syariah secara formal di Indonesia?

1992

Pendirian Bank Muamalat

1998

Pengesahan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan: diperbolehkannya bank konvensional untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui Unit Usaha Syariah.

2008

Pengesahan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

2011

Pengelolaan dana sosial syariah melalui UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan UU Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.

2014

Pengembangan produk Halal melalui UU No.33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH).

2019

Penyusunan Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024.

2020

Perubahan nomenklatur KNKS menjadi Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS).

sumber: KNEKS

Memperjuangkan Sang Makanan Harapan

Teks Dimach Putra Foto Dok. Pribadi

Tempe. Sebongkah kacang-kacangan, umumnya kedelai, disatukan oleh jaringan cendawan putih. Bahan makanan yang merakyat. Seorang doktor ahli pangan muda, Amadeus Driando Ahnan-Winarno, PhD, tertarik mengangkat nama tempe agar tidak diremehkan dan bisa naik setinggi manfaatnya. Didukung kakek dan ibunya, Dr. F.G. Winarno dan Wida Winarno, PhD(c), generasi ketiga dari keluarga ahli pangan ini membentuk “Indonesian Tempe Movement”. Simak petikan obrolan kami dengan Dr. Ando tentang advokasi tempe bersama gerakan yang ia rintis berikut ini:

Bagaimana latar belakang terbentuknya Tempe Movement yang diinisiasi oleh tiga generasi ahli pangan ini?

Tahun 2014 saya terobsesi dengan *bodybuilding*. Saya mencoba berbagai macam protein dan sebagai mahasiswa bioteknologi pangan, saya mencari alternatif (sumber protein) lain. Dari tumpukan artikel ilmiah yang saya baca, tempe punya potensi. Saya kaget juga. Tempe ada terus di sekitar kita dan malah dianggap makanan rendahan.

Padahal, tempe menciptakan dampak baik untuk masyarakat. Sebuah pilihan makanan yang lebih sehat terjangkau dan ramah lingkungan.

Saat itu ibu saya mengambil S2 di tempat yang sama. Kakek saya dosen di sana. Suatu hari kami *ngobrol* di meja makan membahas keunggulan tempe yang didukung bukti ilmiah menggugun. Kami memutuskan bertindak. Terselenggaralah “International Conference of Tempe” pada Februari 2015. Ternyata dukungannya banyak sekali, tidak hanya dari pihak ilmiah. Akhirnya kami memutuskan untuk mewadahi kolaborasi ini. Nah, itulah cikal bakal Tempe Movement.

Apa keunggulan tempe yang belum banyak disadari oleh masyarakat?

Kalau kita bandingkan dengan daging sapi, kadar protein dan energi tempe bisa sama atau lebih tinggi. Seratnya secara signifikan lebih tinggi, begitu juga kandungan kalsiumnya. Lemak jenuh dan garam di dalamnya jauh lebih rendah. Sedangkan kandungan zat besinya itu kurang lebih sama.

Keunggulan lain adalah proses

produksi tempe ramah lingkungan. Satu megajoule energi menghasilkan kurang lebih 4 gram daging sapi. Sementara tempe empat kali lipat lebih efisien, menghasilkan 17 gram. Untuk keluaran gas rumah kaca dalam satuan kilogram karbondioksida, menghasilkan sekitar 7 gram protein daging sapi. Pada tempe terjadi 20 kali penghematan dan menghasilkan 160 gram. Harga, bisa 8 kali lebih murah.

Apa saja kegiatan yang dilakukan “Tempe Movement”?

Awalnya adalah edukasi masyarakat melalui sosial media. Kami lalu mengadakan pelatihan pembuatan tempe ramah lingkungan dengan mengurangi konsumsi air, waktu pemasakan, dan menggunakan hasil fermentasi lokal untuk mempersingkat waktu. Selain itu, ada pembinaan produksi tempe ke lembaga pemasyarakatan, rehabilitasi narkoba dan anak-anak putus sekolah. Harapannya agar masyarakat bisa membuat makanan sendiri dan menjadi lahan bisnis.

Kami juga mendukung pemanfaatan bahan baku lokal untuk pembuatan tempe, contohnya dari



Amadeus Driando Ahnan-Winarno, PhD Penggerak Tempe Movement

petani lokal di Grobogan. Banyak diplomasi pangan yang kami lakukan. Kami telah berkolaborasi dengan sekitar 13 negara. Kami menunjukkan bahwa tempe ini Indonesia banget. Alangkah baiknya kalau tempe digunakan sebagai salah satu identitas bangsa. Sekaligus, memposisikan Indonesia sebagai tempat asal makanan yang bisa menjawab kebutuhan era ini.

Apa bukti yang mendukung klaim tempe itu asli Indonesia. Lalu, bagaimana cara menjual produk tradisional ini di pasar global?

Dokumen tertua tempe ada dalam Serat Centhini yang disusun Pakubuwono V berdasarkan kisah kehidupan masyarakat Jawa di abad ke-17. Di situ disebut hidangan dari daerah

Tembayat (Klaten, Jawa Tengah). Sambal lethok namanya, atau sambal tumpang yang bahan pembuatannya dari tempe.

Ada empat poin yang bisa kita tonjok saat “menjual” tempe. Satu, rasa. Kita padukan apa yang mereka sudah suka (hidangan favorit daerah tersebut) dan apa yang mereka belum tahu (tempe sebagai bahan baku). Kedua, manfaat kesehatan. Tempe sebagai makanan nabati mengandung zat bioaktif yang memiliki potensi manfaat kesehatan untuk penurunan risiko terkena penyakit kronis misalnya diabetes, alzheimer, jantung, paru, pencernaan dan lainnya. Ketiga, faktor ramah lingkungan, apalagi masyarakat kini lebih peduli lingkungan. Keempat, harganya murah.

Jadi, manfaat tempe ini karena bahan bakunya atau fermentasinya? Apakah penelitian untuk disertasi Anda juga membahas itu?

Dua-duanya betul bahan bakunya memberikan semacam modal lalu setelah difermentasi manfaat (tempe) ini meningkat. Proses fermentasi tempe membuat zat bioaktif ini semakin aktif, lebih banyak yang bisa diserap tubuh. Hal ini berlaku di berbagai macam kacang tidak hanya kedelai. Teknologi fermentasi tempe ini melipat gandakan khasiat kesehatan dalam suatu bahan pangan apapun.

Untuk disertasi, saya meneliti pengaruh tempe ke sel kanker dari hewan tikus, dan manusia. Aktivitas sel-sel tersebut di laboratorium saya bandingkan dengan diberi makan ekstrak kedelai dan ekstrak tempe. Hasilnya konsisten bahwa setelah jadi tempe, ekstrak ini semakin kuat untuk menghambat pertumbuhan sel kanker.

Apa harapan Anda untuk Tempe ke depan?

Kami sangat mengupayakan agar tempe terpilih menjadi UNESCO Intangible Cultural Heritage dari Indonesia. Saat ini pengusulan tempe berada pada prioritas kedua setelah gamelan. Perjuangan ini melibatkan PATPI (Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia) dan juga dengan Forum Tempe Indonesia.

Kami berjuang bersama, supaya dibalik layar tetap ada yang melobi pemerintah. Di depan layarnya, kita harus mencerminkan bahwa tempe itu populer dan sangat dibutuhkan masyarakat, ada urgensinya. Dari beberapa warisan budaya kita, berapa banyak yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup atau keselamatan hidup orang? Tempe ini selain warisan budaya juga menjadi makanan yang bisa membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat lebih sehat.

Pensiun Dini? Siapa Takut?

Teks Value Foto Istock

Makna dari “pensiun” adalah ketika kita tak lagi harus bekerja demi sesuap nasi. Artinya, ketika kebutuhan kita sudah tercukupkan dan terpenuhi dari aset yang sudah kita miliki, bekerja sudah bukan menjadi keharusan lagi melainkan sebuah opsi. Bisa saja seseorang yang sudah pensiun masih bekerja. Namun, hal ini dilakukan karena ia memang suka pada pekerjaannya. Tak lagi mengorientasikan diri pada imbalan berupa materi.

Faktanya, pensiun dini bisa dilakukan sebelum memasuki usia lanjut. Hal ini dapat dilakukan karena seseorang sudah cukup memiliki aset yang dapat membiayai kebutuhannya bahkan gaya hidupnya tanpa harus bekerja.

Apakah definisi ini mirip dengan kebebasan finansial? Betul! Pada akhirnya, ketika kita memasuki usia pensiun, saat itu pula harapannya kita sudah mencapai kebebasan finansial. Pensiun dini berarti mencapai kebebasan finansial secara lebih cepat. Secara teori, setiap orang bisa melakukan. Berikut hal-hal yang perlu kamu perhatikan untuk bisa melakukan pensiun dini.



Pertama, rencanakan sejak dini. Pensiun bisa dilakukan tanpa perlu menunggu usia lanjut. Tentukan target waktu yang ingin dicapai sebagai waktu pensiun dini. Rentang waktu target dan usiamu saat ini menjadi horizon waktumu untuk membangun dana pensiun dini. Itulah peluangmu untuk membuat rencana keuangan yang solid dan komprehensif.

Kedua, tentukan biaya hidupmu di masa pensiun. Jika kita mengambil rencana untuk pensiun dini, itu artinya kita akan menjalani masa pensiun yang cukup lama. Masa pensiun yang lebih lama akan membutuhkan biaya hidup yang lebih tinggi secara akumulatif. Dengan demikian, penting untuk tahu berapa besaran kebutuhan yang akan diperlukan di masa pensiun. Cara menghitungnya adalah dengan memproyeksikan kebutuhan hidup yang sekarang kamu jalani ditambah beberapa faktor pengali seperti inflasi.

Ketiga, rencanakan aset aktif dengan cepat. Satu hal yang sering dilupakan, terkadang kita hanya mengandalkan instrumen investasi tanpa membuat perhitungan dengan cermat untuk mengonversikannya menjadi aset aktif. Padahal, strategi ini penting. Kita harus memastikan agar instrumen yang kita manfaatkan ini ke depannya bisa *men-generate income* yang bisa kita pakai untuk biaya hidup. Pastikan jika kamu memiliki bisnis, usaha tersebut *sustainable* untuk jangka waktu yang panjang. Harapannya, bisnis yang dibangun bisa terus memberikan pendapatan yang stabil tanpa perlu campur tangan aktif kita.

Keempat, pengelolaan yang optimal. Perencanaan tidak akan ada artinya tanpa ada pengelolaan yang optimal.

Tak hanya berhubungan langsung dengan dana pensiun, tetapi tips ini penting untuk pengelolaan keuanganmu secara mendasar. Apakah artinya kamu membuat rencana aset aktif dengan detail, jika kamu saat ini masih kesulitan memastikan *cash flow* tetap positif? Ya, betul. Pastikan dulu *cash flow* kamu positif. Hanya dengan kondisi keuangan yang sehat, kamu baru bisa membuat rencana keuangan untuk pensiun dini.

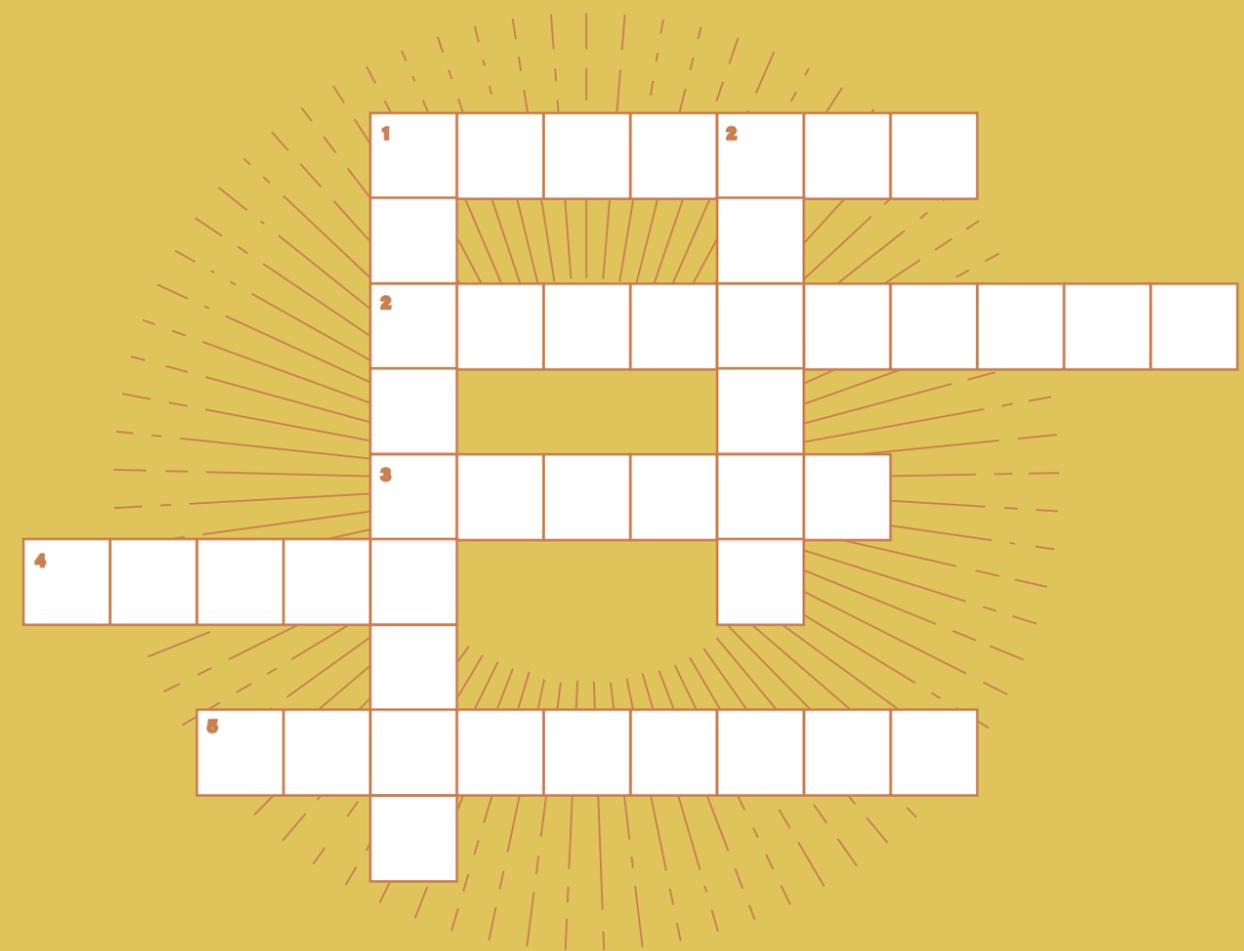
Kelima, segera lunasi utang. Pensiun dini yang ideal seharusnya tidak memiliki tanggungan utang. Oleh sebab itu, mulai dari sekarang kelolalah utangmu dengan cermat. Buatlah skema cicilan yang masuk akal. Perhatikan angka aman dan disiplinlah membayar agar terhindar dari *cost* yang tak perlu. Jika ada peluang untuk melunasinya lebih cepat, lunasilah sesegera mungkin. Semakin cepat kamu terbebas dari utang, akan semakin cepat pula kamu dapat mewujudkan pensiun dini.

Hal lain yang harus kamu persiapkan adalah aktivitas setelah kamu benar-benar pensiun. Tujuan pensiun dini mungkin memang untuk menikmati hidup. Namun, hal ini akan membosankan jika tidak diisi dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat. Jangan sampai kurangnya aktivitas memunculkan stres. Jadi, tak hanya merencanakan finansial, kamu juga harus siap dengan sederet rencana aktivitas. Meskipun ujung-ujungnya aktivitasmu bisa jadi berkaitan dengan kegiatan bisnis lagi, setidaknya kamu melakukannya untuk kepuasan diri. Bukan lagi untuk mengejar materi.

Jadi mau pensiun dini? Boleh, tapi rencanakan dulu baik-baik ya!



tekateki.



Mendatar:

1. Bulan ke-sembilan pada tahun Hijriah
2. Permainan konsol peliharaan. Populer pada pertengahan 90-an.
3. Rumah kediaman raja/kepala negara
4. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan
5. Pusat pendidikan dan pelatihan

Menurun:

1. Pungutan sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin
2. Mamalia laut golongan sapi laut pemakan lamun

Kirim jawaban Anda melalui story post instagram dengan tag IG @majalahmediakeuangan atau melalui email mediakeuangan@kemenkeu.go.id, sertakan nama dan nomor telepon yang dapat dihubungi

Hari Tari Sedunia

29 April 2021

